

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Monica Magdalena¹, Monica Rahardian Ary Hemlina²,

¹Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi: Universitas Lambung Mangkurat

²Dosen Program Studi Magister Akuntansi: Universitas Lambung Mangkurat

Email : magdalenamonica492@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the influence of managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, and corporate social responsibility on company value. Researchers use review methods and systematic literature reviews to synthesize the results of research conducted over the last five years between 2019 and 2023. Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research or relevant research functions to strengthen theories and phenomena of the relationship or influence between variables. The results of this literature review article are: 1) managerial ownership has an effect on company value, 2) institutional ownership has an effect on company value, 3) independent board of commissioners has no effect on company value, 4) audit committee has no effect on company value, 5) corporate social responsibility has no effect on company value

Keywords: Managerial Ownership; Institutional Ownership; Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Corporate Social Responsibility; The Value of the Company

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan metode tinjauan dan review literatur sistematis untuk mensintesa hasil-hasil penelitian yang dilakukan selama lima tahun terakhir antara tahun 2019 sampai dengan 2023. Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan phenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 5) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; *Corporate Social Responsibility*; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan bertujuan untuk memaksimalkan modal kerja mereka. Jika tindakan antara pengelola dan pihak lain berjalan dengan baik, maka permasalahan antara kedua pihak tidak akan terjadi. Bahkan, penyatuan kepentingan kedua pihak kerap menimbulkan permasalahan. Adanya permasalahan antara manajer dan pemegang saham adalah disebut masalah keagenan. Adanya masalah keagenan akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menilai suatu perusahaan diperlukan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal.

Indikator ini sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menilai suatu perusahaan diperlukan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menilai suatu perusahaan diperlukan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan.

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam menilai suatu perusahaan diperlukan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam menilai suatu perusahaan diperlukan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terdapat dalam laporan

laba/rugi. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi apabila mempunyai kinerja keuangan yang baik. Dengan begitu perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kualitas keuntungan dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen dituntut untuk memastikan proses pengelolaan perusahaan berjalan efisien dan efektif serta memerlukan instrumen tata kelola untuk memastikan tidak ada pihak yang memanfaatkan informasi asimetris (Alanazi, 2019). Dengan demikian, operasional perusahaan menjamin dua hal, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh data dan informasi yang benar dan tepat waktu, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan atas seluruh kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan kurangnya pemahaman dan budaya perusahaan tentang betapa pentingnya dan strategisnya prinsip-prinsip GCG diterapkan oleh para pebisnis dan manajer di Indonesia (Mukhtaruddin et al., 2019).

Perubahan positif pada perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan karena semakin baik tata kelola suatu perusahaan akan berdampak pada pengurangan potensi masalah keagenan (Santosa et al. 2020). Salah satu proksi tata kelola yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan ekuitas yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. *Proksi governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan ekuitas yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif (Musallam et al., 2019). Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin efektif mekanisme pengendalian berlebih terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal tersebut keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajer mempunyai informasi yang asimetris mengenai pihak eksternal perusahaan, termasuk investor dan kreditor. Sinyal ini berupa informasi yang menyajikan informasi, catatan atau gambaran kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan suatu perusahaan. Asimetri terjadi ketika manajer mempunyai lebih banyak internal informasi dan informasi perusahaan lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan harus mengungkapkan informasinya, baik informasi finansial maupun non finansial informasi (Yusuf, 2020).

Teori Keagenan

Agency Theory menetapkan hubungan kontraktual antara anggota perusahaan, prinsipal, dan agen sebagai peserta utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen wajib bertanggung jawab atas permintaan prinsipal. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan sebagaimana didefinisikan oleh Handono Merdianto dalam Haipah (2013) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan ketidakselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan kreditor. Pemilik perusahaan (principal), dapat diartikan sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agen adalah pihak yang diberi kuasa oleh prinsipal, dapat diartikan sebagai pengurus yang mengelola perusahaan. Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa pemilik perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari manajemen yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Namun ketika pemilik perusahaan dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda maka dapat diartikan ingin memaksimalkan kesejahteraan. Perspektif hubungan keagenan adalah dasar yang digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan. Teori keagenan menghasilkan hubungan asimetris antara pemilik dan manajer, untuk menghindari hubungan asimetris tersebut diperlukan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat (Windasari & Riharjo, 2017).

Nilai Perusahaan

Menurut Yusuf (2020) nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan pada masa lalu dan prospek masa depan yang mempunyai tujuan mampu menghasilkan keuntungan yang besar guna memberikan kemewahan yang maksimal kepada pemegang saham jika nilai saham suatu perusahaan meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja manajemen dari peningkatan aset perusahaan. Peningkatan aset perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan umumnya diperoleh dari sumber internal dan eksternal (keuntungan perusahaan) (tambahan modal, dan utang). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi pemegang sahamnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatakan kepentingan manajer dan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direktur menunjukkan menurunnya kecenderungan manipulasi oleh manajemen. Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan anggota dewan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola oleh lembaga keuangan bukan bank atau lembaga lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat derajat pengendalian perusahaan oleh pihak eksternal, sehingga mengurangi biaya keagenan yang timbul dalam perusahaan dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Kepemilikan institusional adalah salah satunya mekanisme utama GCG yang membantu permasalahan keagenan di Jensen dan Meckling (Yusuf, 2020). Menurut Yusuf (2020) kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusi terlibat dalam keputusan strategis sehingga mereka jangan mudah percaya pada manipulasi laba (Berliani & Riduwan, 2017).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan inti GCG yang bertugas menjamin strategi perusahaan untuk mengawasi manajer dan menuntut akuntabilitas dalam perusahaan (Muryati dan Suardikha, 2014). Dewan komisaris independent merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab memantau tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris independent sebagai organ perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan menerapkan GCG. Komposisi Dewan Komisaris independent yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan usaha atau hubungan keluarga dengan pemegang saham atau direktur. Keberadaan anggota dewan dapat mengkoordinasikan kepentingan pengelola dan pemegang saham, karena mereka merupakan mekanisme internal utama yang mengawasi penggunaan peluang atau keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan kepentingan manajemen jangka Panjang.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan, yang menghubungkan pemegang saham dan dewan direksi melalui aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh manajer dan auditor internal dan eksternal. Prinsipnya adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi (asimetri informasi) yang dapat merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme corporate governance mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip corporate governance, transparansi, fairness, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam manipulasi dalam perusahaan (Manik, 2011). Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional dan independen dibantu oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam melaksanakan pengawasan atau proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, audit dan penerapan tata

kelola perusahaan pada perusahaan. Tujuan umum pembentukan komite audit mencakup pengembangan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa dewan direksi mengambil keputusan berdasarkan kebijakan, praktik, dan pengungkapan akuntansi, meninjau ruang lingkup dan hasil audit internal dan eksternal, serta mengawasi proses pelaporan keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR di Indonesia merupakan sebuah amanah yang harus dilaksanakan, namun kenyataannya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh perusahaan. Kesadaran CSR hanya dimiliki oleh perusahaan yang berkomitmen untuk membangun kualitas hidup bersama yang lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka nilai perusahaan semakin meningkat karena memberikan citra positif bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR, terlihat dari meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Investor mengapresiasi dan memantau kegiatan CSR dalam suatu perusahaan untuk menjadi pedoman dalam menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi, investor cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat menciptakan citra yang baik di mata pemangku kepentingan dan meningkatkan keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Perhatikan tabel dibawah ini untuk melihat hubungan dan perbedaan dengan artikel yang peneliti lakukan:

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Mita Nur Octaviani & Ludwina Harahap (2022)	Corporate Governance, Firm Value, Institutional Ownership And Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility, institutional ownership the effect on firm value	Corporate Governance the effect on firm value
2	Danang Choirul Umam & Imar Halimah (2021)	The Influence Of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, And Firm Size On Firm Value	Institutional ownership the effect on firm value	Independent commissioners, dividend policy, debt policy, firm size the effect on firm value
3	Ellyana	The Effect of	Ownership	Independent

	Ellyana (2023)	Ownership Managerials, Independent Commissioners And Audit Committees on Company Value (Banking Companies Listed On The Indonesia)	managerials, audit committees the effect on company value	commissioners the effect on company value
4	Junardi, Wong Toni (2022)	The Effect Of Institutional Ownership, Independent Commissioners On Firm Value With Profitability As Intervening Variables	Institutional ownership the effect on firm value	Independent commissioners, Profitability the effect on company value
5	Bima Cinintya Pratama, Indriana Putri, Maulida Nurul Innayah (2020)	The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board of Commissioners, Board of Director and Audit Committee towards Firm Value	Independent Board of Commissioners, Audit Committee the effect on company value	Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Board of Director the effect the effect on company value

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode penelitian menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk mensintesa hasil-hasil penelitian yang dilakukan selama lima tahun terakhir antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Menurut Machali (2021;23) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen mempunyai sifat oportunistik yang mengutamakan keuntungannya sendiri. Keuntungannya tidak terlepas dari kontribusinya terhadap suatu perusahaan, apabila manajer mempunyai kontribusi yang lebih besar melalui kepemilikan saham maka manajer akan mengoptimalkan usahanya agar nilai saham tersebut naik sehingga memperoleh keuntungan yang banyak dan hal ini mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan mempengaruhi manajer dalam mengambil kebijakan. Manajer dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun tidak menguntungkan perusahaan, seperti manipulasi laba jika manajemen mempunyai kepemilikan manajerial yang kecil dan hal ini dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada investor, sehingga nilai perusahaan di mata investor menurun. Manajemen terkadang menginginkan arus yang tinggi pendapatan dibandingkan dengan pertumbuhan nilai investasinya, sehingga jika persentase kepemilikan manajerial besar maka manajer akan mengambil tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan saat ini daripada hanya berfokus pada nilai pertumbuhan investasi, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi, karena investor tidak menginginkan keuntungan saat ini tetapi investor lebih cenderung menginginkan keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyana (2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar seharusnya membuat investor memiliki kekuatan lebih untuk mengendalikan operasional perusahaan. Namun kenyataannya, kepemilikan institusional tidak dapat membatasi praktik manipulasi laba. Hal ini disebabkan karena investor tidak mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memantau manajemen dengan baik, investor hanya berperan sebagai pemilik sementara yang lebih fokus pada keuntungan yang akan diperoleh. Keberadaan institusi justru menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Peran kepemilikan institusional ternyata hanya menginginkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan bukan pertumbuhan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pemegang saham institusi yang sudah berpengalaman bertahun-tahun di dunia pasar bursa juga terkadang memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Harga saham tidak dapat diprediksi karena harga saham selalu berubah setiap saat oleh banyak faktor. Perubahan nilai saham tidak dapat dicegah meskipun oleh institusi yang berpengalaman sekalipun, sehingga nilai perusahaan juga terpengaruh oleh institusi tersebut. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola dan mengendalikan harga saham melalui partisipasi pengambilan keputusan institusi dalam mengelola saham suatu perusahaan dapat mengakibatkan pergerakan harga saham yang kurang optimal yang semakin membaik dan dapat menyebabkan harga saham turun. Institusi juga sebenarnya mempunyai andil dalam kebijakan pengelolaan saham namun

terkadang pemegang saham institusional tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait saham, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Nur Octaviani & Ludwina Harahap, (2022) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak tidak efektif meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh peran dewan komisaris independen yang hanya sekedar formalitas untuk mematuhi peraturan dan tidak menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak bisa dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan keberadaan dewan komisaris independen hanya sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional tidak terlalu besar, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan institusional dalam proses pengawasan dan dalam mendorong kinerja pengelolaan belum efektif. Proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur tidak terlalu besar, sehingga terdapat kemungkinan manajemen melakukan tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan konflik keagunan. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Cinintya Pratama, Indriana Putri, Maulida Nurul Innayah (2020) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengaruh Nilai Perusahaan

Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dengan nilai perusahaan karena komite audit dan auditor eksternal mempunyai tugas yang krusial dalam laporan keuangan sebagai pengaturan pengawasan agar tidak terjadi asimetri informasi pada pemegang saham. Sama halnya dengan jumlah komite audit yang dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini dimungkinkan karena komite audit yang terdapat pada perusahaan sampel juga merupakan anggota komisaris independen. Karena terbatasnya jumlah komite audit, komite audit belum dapat menjalankan perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan. Kenaikan dan penurunan jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaannya, komite audit belum melakukan kewajiban secara maksimal. Hasil

penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyana Ellyana (2023) komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat menciptakan citra yang baik di mata pemangku kepentingan dan meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat membantu menciptakan citra yang baik dan sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, suatu perilaku social peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang- undangan yang berlaku. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen untuk menjalankan bisnis secara etis dan legal serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan. Yang terpenting adalah komitmen untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang luas dan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Besar kecilnya luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga dengan konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Nur Octaviani & Ludwina Harahap (2022) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas yang relevan dengan apa yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel baik independen maupun dependen, agar dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penelitian yang lagi diteliti, serta peneliti harus menambahkan periode penelitian tidak hanya 5 tahun saja, agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat, menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel-variabel yang telah digunakan. Agar dapat melihat tingkat konsistensi dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alanazi, A. S. (2019). Corporate governance and firm performance: Empirical evidence from emerging market. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i1p4>

Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).

Bima Cinintya Pratama.,Indriana Putri.,Maulida Nurul Innayah (2020). The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board of Commissioners, Board of Director and Audit Committee towards Firm Value. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2196>

Ellyana Ellyana (2023). The Effect of Ownership Managerials, Independent Commissioners And Audit Committees on Company Value (Banking Companies Listed On The Indonesia. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.166>

Manik, T. (2011). Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris perusahaan property & real estate di bei). *Jurnal JEMI*, 2(2), 25-36.

Mita Nur Octaviani & Ludwina Harahap (2022). Corporate governance, firm value, institutional, ownership and corporate social responsibility. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.542>

Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v3i1.74>

Muryati, N. T., dan Suardikha, I. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411-429.

Musallam, S. R. M., Fauzi, H., & Nagu, N. (2019). Family, institutional investors ownerships and corporate performance: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0155>

Santosa, P. W. (2019). Financial performance, exchange rate and stock return: Evidence from manufacturing sector. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(3), 205–217. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.3.5>

Windasari, O., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).

Yusuf, Y. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5 (1), 1–14.